

**Strategi Pengembangan Program Rumah Peduli Dalam
Mensejahterahkan Anak Yatim dan Lansia
Desa Kuranji Dalang**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

ALDI NANDA SAPUTRA
Nim. 2019B1B010

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM RUMAH
PEDULI DALAM MENSEJAHTERAKAN ANAK
YATIM DAN LANSIA DESA KURANJI DALANG

Disusun dan Diajukan Oleh:

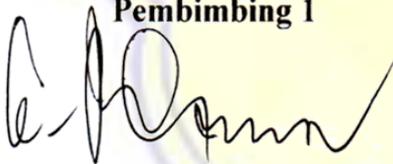
ALDI NANDA SAPUTRA
NIM. 2019B1B010

PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Ujian Skripsi
Mataram, 2023

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing 1



Drs. H. Abdurrahman, MM.
NIDN. 0804116101

Pembimbing 2



M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM
NIDN. 0827068703

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM RUMAH
PEDULI DALAM MENSEJAHTERAKAN ANAK
YATIM DAN LANSIA DESA KURANJI DALANG

Oleh:

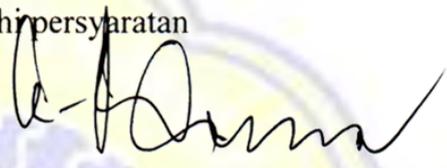
ALDI NANDA SAPUTRA

Untuk Memenuhi Ujian Akhir

Pada tanggal Juni 2023

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji



Drs. H. Abdurrahman, MM.

NIDN. 0815118302

(_____)
Anggota

M. Rahmatul Burhan, S.I.KOM., MM

NIDN. 0827068703



(_____)
Anggota

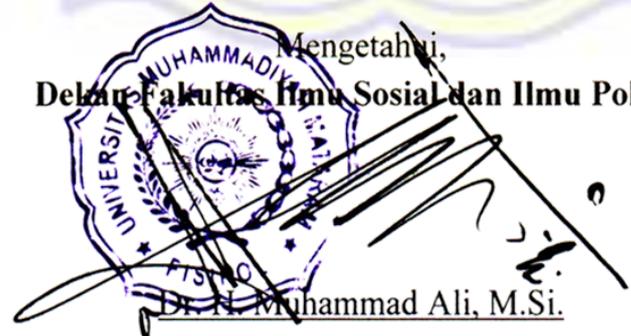
Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904



(_____)
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.

NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 18 Juli 2023
Mahasiswa,


Aldi Nanda Saputra
2019B1B10





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Nanda Saputra
NIM : 2019B1B010
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang 05-April-2001
Program Studi : Adm. publik
Fakultas : Fisipa
No. Hp : 085 337 805 452
Email : owawan78@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi pengembang program rumah peduli dalam menegjahterakan Anak yatim dan lansia desa Kurangi Dolang.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

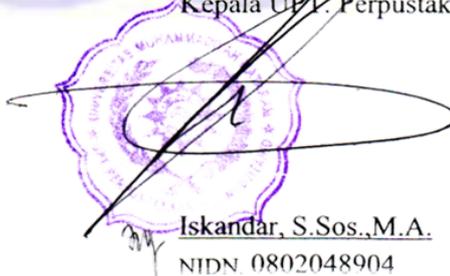
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Juli.....2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Aldi Nanda Saputra
NIM 2019B1B010



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Nanda Saputra
NIM : 201911010
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang 05-April-2001
Program Studi : Acm. publik
Fakultas : Fisiol
No. Hp/Email : owawan78@gmail.com / 085.337.805.452
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi pengembangan program rumah peduli dalam meningkatkan anak yatim dan lansia Desa Kuraji dalam.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17 - Juli 2023

Penulis




Aldi Nanda Saputra
NIM 201911010

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

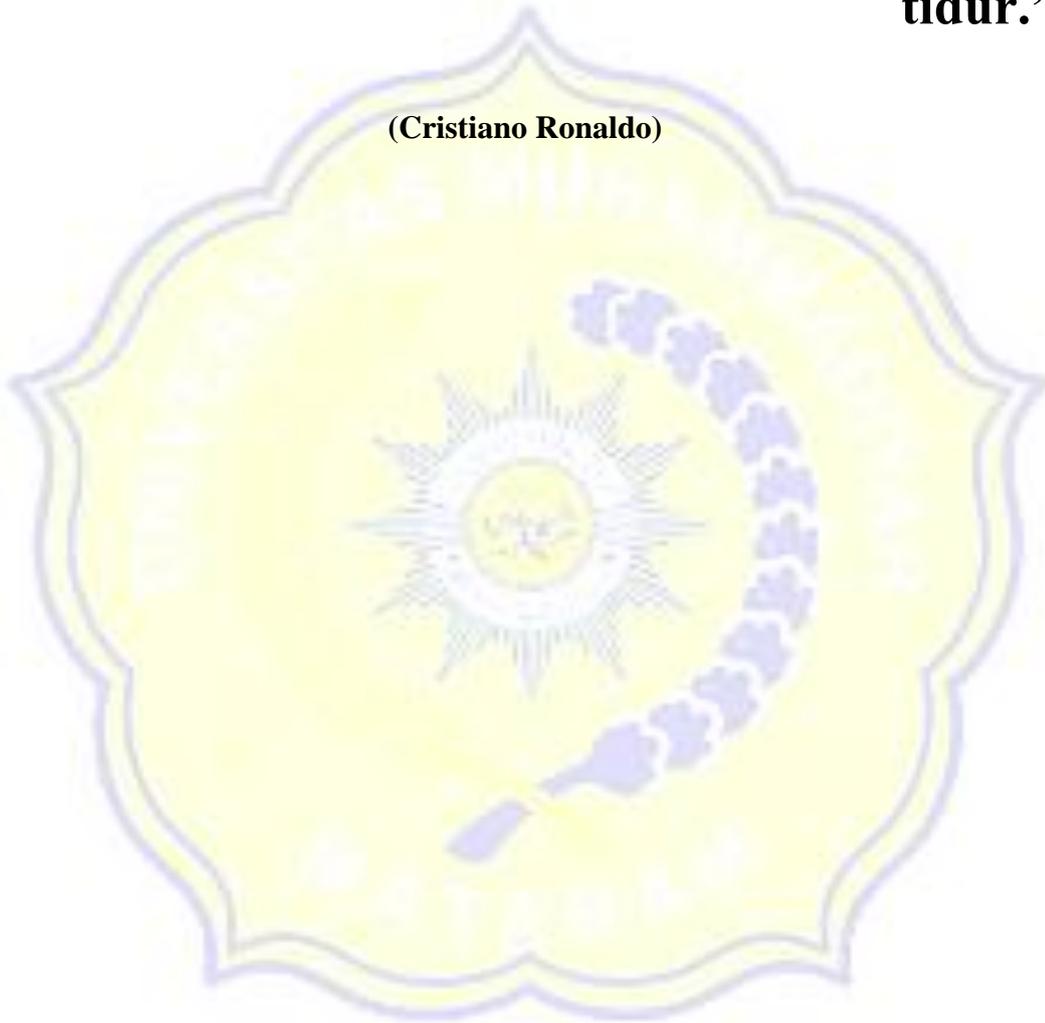


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Mimpi yang mendukung sukses bukan mimpi yang kita temui pada saat kita tidur. Tetapi mimpi yang mendukung kita sukses itu adalah mimpi yang membuat kita tidak bisa tidur.”

(Cristiano Ronaldo)



PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan engkau rencanakan.

1. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua saya yang tersayang yang selalu memberikan semangat baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.
3. Skripsi ini, saya persembahkan untuk keluarga Besar saya yang selalu berharap saya wisuda tahun ini.
4. Terimakasih untuk kedua dosen pembimbing saya yang memberi kemudahan anak didiknya untuk konsultasi.
5. Terimakasih untuk keluarga Rumah Peduli yang sangat ramah dan menyenangkan pada saat saya melakukan wawancara.
6. Terimakasih juga kepada Leni Nadira Fitrianingi Perempuan yang selalu memberikan support dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Terimakasih kepada teman-teman Tim Para Sultan yang selalu mendukung serta mendoakan saya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Strategi Pengembangan Program Rumah Peduli Dalam Mensejahterahkan Anak Yatim dan Lansia Desa Kuranji Dalang

Aldi Nanda Saputra¹, Drs. H. Abdurrahman, MM.², M. Rahmatul Burhan,
S.I.Kom.,MM.³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan mengembangkan strategi Rumah peduli dalam memberikan kesejahteraan bagi anak yatim dan lansia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan analisis SWOT membandingkan kuadran ST,SO,WO,WT menunjukkan bahwa strategi pengembangan program rumah peduli dalam mensejahterahkan anak yatim dan lansia di desa kuranji dalang sudah cukup baik namun belum maksimal dalam memberikan kesejahteraan bagi anak yatim dan lansia di Desa Kuranji Dalang. Rumah peduli Desa Kuranji Dalang masih kekurangan dalam finansial di karenakan Rumah Peduli saat ini hanya meminta sumbangan kepada masyarakat sekitar Desa Kuranji Dalang saja dan juga Rumah Peduli belum banyak di kenal oleh masyarakat. Yang harus dilakukan rumah peduli adalah memanfaatkan peluang seperti aktif dalam sosial media karena dari sosial media masyarakat luar desa kuranji dalang bisa mengenal dan tertarik memberikan donasi bagi anak yatim dan lansia di desa kuranji dalang.

Kata kunci : Strategi Pengembangan Program menggunakan analisis SWOT.

Development Strategy for Rumah Peduli Program in Enhancing the Welfare of Orphans and the Elderly in Kuranji Dalang Village

Abstract:

This research aims to pinpoint and create strategies for the Rumah Peduli program's welfare for elderly people and orphans. The research strategy adopted a qualitative methodology. Five informants participated in the study, and information was gathered through observation, interviews, and documentation. A SWOT analysis comparing the ST, SO, WO, and WT quadrants shows that the Rumah Peduli program's development strategy for improving the welfare of orphans and senior citizens in Kuranji Dalang Village is comparatively good but not yet optimal. Since Rumah Peduli in Kuranji Dalang Village relies primarily on donations from the local community and the program is not well known among the general public, the organization struggles financially. Rumah Peduli should take advantage of opportunities, including actively utilizing social media channels, to address these problems. Utilizing social media, they may spread the word to those outside of Kuranji Dalang Village and generate money for the elderly and orphans in the neighborhood.

Keywords: *Development strategy, program, SWOT analysis.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Administrasi Publik Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP., Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan Akademik
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, MM. selaku dosen pembimbing I.
5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.KOM., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Keluarga besar Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang atas izin penelitian dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Orang tua dan juga anggota keluarga serta kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis secara moril maupun materi hingga skripsi ini dapat selesai .
10. Seluruh teman-teman seangkatan yang membuat perkuliahan lebih menyenangkan.
11. Semua pihak disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Mataram, September 2022

Aldi Nanda Saputra

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
MOTTO	viii
PEMBAHASAN	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Manajemen Strategi.....	18
2.2.2 Analisis SWOT	22
2.2.3 Undang Undang Kesejahteraan Anak Dan Lansia	28
2.2.4 Dasar Hukum Yayasan.....	31
2.2.5 Implementasi Dalam Mensejahterakan anak dan lansia	32
2.3 Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Sampling	41
3.6 Trigulasi Data	42
3.7 Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Latar Belakang Rumah Peduli.....	46
4.1.2 Visi Dan Misi	47
4.1.3 Tujuan Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang	47
4.1.4 Struktur Organisasi Rumah Peduli Kuranji Dalang	48
4.1.5 Tugas Pokok Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang	49
4.2 Strategi Pengembangan Program Rumah Peduli	51
4.2.1 Faktor Internal Rumah Peduli	52
4.2.2 Faktor Eksternal Rumah Peduli.....	54
4.2.3 Analisis SWOT	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARA	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	16
4.1	Pendiri Rumah Peduli	46
4.2	Tugas pokok Rumah Peduli	49
4.3	Jumlah Anak Yatim dan lanjut usia	51



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Gambar Diagram SWOT Untuk Penelitian Kuantitatif	27
2.2	Gambar Diagram SWOT Untuk Penelitian Kualitatif	27
3.1	Yayasan Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang	37
4.1	Peta Lokasi Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang	47
4.2	Struktur Organisasi Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang	48
4.3	Kegiatan penyantunan Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda, yang biasa disebut dengan anak-anak, secara luas dianggap sebagai masa depan suatu bangsa dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan pembangunannya. Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, anak adalah orang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum menikah. Topik hak anak menarik karena kekhasan anak. Sangat penting bagi orang tua dan masyarakat untuk berhati-hati dalam memenuhi hak-hak dasar anak-anak, karena itu adalah yang paling penting. Menurut Fitri dkk. (2020) dalam Permata, anak dianggap sebagai individu otonom yang memiliki hak fundamental yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, anak-anak tersebut harus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal di dalam lingkungannya dengan tetap terpenuhinya hak-haknya.

Salah satu isu yang terus muncul di pusat-pusat perkotaan Indonesia adalah tantangan pemenuhan kebutuhan anak yang masih belum terselesaikan. Pada dasarnya, kelompok individu ini dapat dicirikan memiliki tingkat stratifikasi sosial yang terbatas dan menempati kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan status sosial yang ambigu dan akses terbatas ke posisi otoritas. Menurut data UNICEF INDONESIA, fenomena anak putus sekolah memiliki berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor

ekonomi dan sosial terkait keluarga, yatim piatu, faktor internal, kekerasan anak, dan hambatan lain yang menghambat akses anak terhadap pendidikan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Individu remaja yang bersangkutan. Anak sangat perlu disejahterahkan karena anak belum bisa untuk membiayai kebutuhan hidupnya sendiri.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam Pasal 2 Ayat (1), menyatakan bahwa anak berhak memperoleh kesejahteraan, pengasuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan pengasuhan khusus, guna menjamin kelangsungan hidup normalnya. tumbuh kembang. Menurut data Kementerian Sosial per Januari 2022, jumlah anak yatim piatu di Indonesia sebanyak 4.386.984 anak. Menurut Permata, (2020). Pemenuhan hak-hak anak di bidang kesehatan, gizi, air dan kebersihan lingkungan, pendidikan, dan pelayanan lainnya masih menjadi tantangan yang terus menerus di bidang kesejahteraan sosial anak. Masalah ini belum sepenuhnya ditangani dan diselesaikan, meskipun sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak-anak. layak. Berbicara mengenai anak, lanjut usia juga memiliki hak-hak untuk disejahterahkan.

Kesejahteraan Lanjut usia juga merupakan suatu tindakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pada lanjut usia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan memberikan pelayanan. Perlunya lansia di sejahterakan karena lansia sudah tidak sanggup lagi untuk bekerja jadi sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, yayasan, dan masyarakat sekitar. Tantangan yang dihadapi oleh lansia

membutuhkan dukungan yang signifikan dari berbagai entitas, termasuk bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia. Sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004, khususnya dalam Pasal 1 ayat 4 dan 5, keadaan penduduk lanjut usia di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yang berbeda, yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia nonpotensial. Yang dimaksud dengan “lansia potensial” adalah individu yang telah mencapai usia lanjut namun masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan produktif yang menghasilkan barang atau jasa. Lansia non-potensial mengacu pada individu lanjut usia yang tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan karena itu bergantung pada bantuan eksternal untuk penghidupan mereka.

Penduduk lanjut usia di Indonesia tunduk pada upaya pengaturan dan perlindungan sebagaimana diatur dalam UUD 1945, khususnya dalam Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34. Ketentuan tersebut menegaskan hak warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang bermartabat, serta kewajiban negara untuk menyediakan merawat anak-anak miskin dan terlantar. Konsep tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 yang memuat ketentuan tentang kesejahteraan sosial. dan Sesuai laporan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), proyeksi jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2021 adalah 30,16 juta jiwa. Maka dari semua penjelasan di atas sangat perlunya sebuah yayasan sosial yang mana dapat membantu pemerintah dalam memberikan sedikit bantuan terhadap anak yatim dan lanjut usia.

Yayasan sosial adalah kategori yayasan yang berfungsi dalam lembaga sosial, meliputi lembaga formal dan informal. Beberapa contoh lembaga sosial meliputi rumah sakit, panti jompo, dan panti asuhan. Indonesia memiliki berbagai bentuk, seperti Yayasan Sosial Kemanusiaan Indonesia, Yayasan Rumah Sakit Islam Indonesia, dan Yayasan Dharma Bakti Astra. Yayasan sosial bertujuan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam menangani masalah sosial seperti memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan orang lanjut usia. Di Indonesia sendiri terdiri dari 38 provinsi yang di setiap provinsi pasti ada berdirinya yayasan, salah satunya provinsi Nusa Tenggara Barat menurut Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri terdapat 197 yayasan di Nusa Tenggara Barat termasuk Yayasan Muslimat NU, Yayasan Inset, LKS “Yayasan Nurul Jihad”, Panti Sosial Bina Karya (Psbk).

Berbicara tentang yayasan di NTB, di setiap kabupaten terdapat yayasan salah satunya kabupaten Lombok Barat. Adanya yayasan di Lombok Barat dilatar belakangi dengan banyaknya masyarakat miskin termasuk anak yatim dan juga lanjut usia, menurut data dari Badan Pusat Statistik Lombok Barat jumlah penduduk miskin termasuk anak yatim dan lanjut usia mencapai 105,24 ribu jiwa dengan persentasi 14,47% dari semua kecamatan di Kabupaten Lombok Barat. Dari jumlah penduduk miskin tersebut, Salah Satu nya di Kecamatan Labuapi tepatnya di Desa kuranji Dalang terdapat 345 jiwa masyarakat miskin dari 2.611 jumlah penduduk Desa Kuranji Dalang menurut sumber dari hasil pendataan kader Desa Kuranji Dalang tahun 2021. Ini menjadi alasan perlu adanya suatu yayasan agar dapat membantu

pemerintah Lombok Barat dalam memberikan pelayanan kesejahteraan bagi masyarakat miskin terutama kepada anak yatim dan juga lansia.

Salah satu contoh yayasan yang ada di lingkungan sekitar peneliti adalah Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang. Rumah peduli ini berdiri pada tahun 19 Desember 2020, dan berlokasi di Desa Kuranji Dalang Dusun Kuranji Dalang RT 04, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Jumlah anak yatim sebanyak 17 anak, dan lansia berjumlah 36 orang. Dengan kondisi yang seperti ini maka Bapak Sidik selaku Kepala Desa Kuranji Dalang mendirikan sebuah yayasan yang bernama Rumah Peduli, di mana anak yatim dan lansia tidak bertempat tinggal di yayasan tersebut, tetapi di rumahnya masing masing, sehingga dengan keadaan yang seperti ini maka Rumah Peduli berusaha untuk memperbaiki kondisi tersebut, serta berkomitmen dalam membantu anak yatim dan lansia baik itu berupa kebutuhan finansial, psikologis, spiritual maupun kebutuhan jasmani.

Adapun upaya yang dilakukan selama ini adalah setiap hari Rabu berkeliling meminta sumbangan dari masyarakat sekitar berupa uang lalu setiap hari Jumat memberikan sumbangan bantuan berupa sembako dan uang, anak yatim juga diajarkan mengaji setiap harinya, setiap satu bulan ada pembagian sembako bagi dhuafa dan lansia, dan setiap hari Raya Idul Fitri anak yatim akan di berikan pakian baru. Ada beberapa kendala yang di alami seperti masih kurangnya fasilitas mengaji bagi anak yatim dan masih minimnya sumbangan yang diberikan kepada anak yatim dan lansia dikarenakan tidak adanya pendonasi tetap di luar masyarakat Dusun Kuranji Dalang.

Mengingat konteks yang disebutkan di atas, ini memberi insentif kepada para sarjana untuk melakukan penyelidikan yang berkaitan dengan sifat kesejahteraan sosial. Oleh karena itu dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi pengembangan program rumah peduli dalam mensejahterahkan anak yatim dan lansia di desa kurangi dalang”.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan dalam penyelidikan penelitian sebelumnya. Menurut kajian yang dilakukan oleh Ika Hemas Surtikah (2020) berjudul “Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh”, kesejahteraan psikologis dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, istighosah, yasin tahlil, dan rekreasi. Yayasan mengadakan acara rekreasi tahunan, biasanya dijadwalkan menjelang akhir tahun kalender.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Intan Rizqita Ningtihana pada tahun 2021 membahas tentang “Strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Terjangkau”. Dinas Sosial Kota Batu telah menerapkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar, khususnya yang bermukim di Desa Sisir. Strategi ini antara lain mengusulkan program bantuan insentif yang memberikan tunjangan bulanan sebesar Rp. 500.000 untuk orang lanjut usia yang memenuhi syarat. Pelaksanaan program pendampingan ini diharapkan dapat berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lansia yang terlantar di Desa Sisir.

Maulidya Nur Dheani melakukan penelitian pada tahun 2021 berjudul “Peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan”. Tim pengelola Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin berkolaborasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuhnya. Pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang mengalami penelantaran dan dalam mengamankan hak-hak mereka, termasuk akses ke kehidupan yang layak, khususnya dalam hal pendidikan formal dan informal. Hal ini berlaku bagi anak-anak yang memiliki kedua orang tua maupun mereka yang membutuhkan dukungan untuk mencapai taraf hidup yang memuaskan. Pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengawasi dan mengatur berbagai keperluan dan kebutuhan anak asuh, melalui kerjasama yang erat dengan sesama pengurus.

Berdasarkan hal tersebut di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “*Strategi Pengembangan Program Rumah Peduli Dalam Mensejahterahkan Anak Yatim dan Lansia di Desa Kuranji Dalang*”.

1.2 Rumusan Masalah

Terhadap latar belakang di atas, maka dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah strategi pengembangan program Rumah Peduli dalam memberikan kesejahteraan bagi anak yatim dan lansia di Dusun Kuranji Dalang ?
2. Apa saja kendala rumah peduli dalam melaksanakan pengembangan strategi untuk mensejahterahkan anak yatim dan lansia ?

1.3 Batasan Masalah

Tindakan membatasi masalah adalah teknik yang digunakan untuk mencegah perbedaan atau perluasan topik yang ada, sehingga memungkinkan penyelidikan yang lebih terkonsentrasi dan mempromosikan wacana, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan penelitian. Luas lingkup penelitian hanya meliputi Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang tepatnya di Dusun Kuranji dalang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana strategi pengembangan rumah peduli dalam mensejahterahkan anak yatim dan lansia Desa Kuranji Dalang Dusun Kuranji Dalang.
2. Apa saja kendala rumah peduli dalam pengembangan strategi dalam memberikan kesejahteraan bagi anak yatim dan lansia Desa Kuranji dalang Dusun Kuranji Dalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teori, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memajukan konsep dan teori Rumah Peduli, terutama yang terkait dengan strategi program rumah peduli dalam mensejahterahkan Anak yatim dan Lansia, serta dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang administrasi publik.

3. Manfaat Praktis

1) Bagi Instansi

Memberikan referensi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan program-program pengembangan *Rumah Peduli* dalam mensejahterahkan anak yatim dan lansia.

2) Bagi Umum

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan informasi kepada para masyarakat kepentingan yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi penulis, dan kemampuan untuk menganalisis program Rumah Peduli dan dampak sosialnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini memiliki nilai yang logis dan sesuai fakta dilapangan nantinya, maka penelitian terlebih dahulu mempelajari hasil penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya, antara lain:

- 1 Ningtihana (2021). Dengan Judul “Strategi Dinas sosial Kota Batu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) Terlantar”. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah Permasalahan banyaknya lansia terlantar seperti Lansia yang Sudah Tidak Dapat Bekerja dan Rumah Yang tidak layak di tempati Lalu bagaimana dinas sosial dalam meningkatkan kesejahteraan bagi lanjut usia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa Dinas Sosial telah mengembangkan strategi kesejahteraan bagi penduduk lanjut usia terlantar. Secara khusus, strategi yang diusulkan melibatkan pemberian program bantuan insentif kepada lansia terlantar, yang memberi mereka uang saku bulanan sebesar Rp 500.000. Pelaksanaan program bantuan yang ditujukan bagi penduduk lanjut usia yang terlantar telah berjalan dengan efektif. Strategi Dinas Sosial telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan individu lanjut usia yang terlantar di Desa Sisir. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Kualitatif Adapun saran dari peneliti adalah :

- a. Sangat penting untuk memberikan pelatihan yang komprehensif kepada petugas pelaksana, termasuk staf di bagian Rehabilitasi pelayanan sosial untuk anak dan orang tua, serta Pekerja Sosial Masyarakat. Pelatihan ini harus fokus pada peningkatan kualitas pendampingan yang diberikan oleh Pekerja Sosial Masyarakat kepada individu lanjut usia terlantar.
 - b. Sosialisasi yang berkaitan dengan lingkungan kebijakan program pendampingan harus disampaikan langsung kepada individu yang bersangkutan, bukan hanya mengandalkan lurah/desa setempat. Alangkah baiknya jika mendapat dukungan dari Dinas Sosial Kota Batu dalam hal ini. Dinas Sosial Kota Batu sebaiknya menjalin kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi kemasyarakatan yang berdedikasi untuk mengatasi masalah kesejahteraan yang dihadapi lansia di Desa Sisir yang selama ini terlantar. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Kualitatif
- 2 Dheani (2021). Dengan Judul “Peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh”. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum adanya donator tetap sehingga masih belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anak. Investigasi ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan kerangka kerja deskriptif untuk menggambarkan realitas empiris sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan berbagai metode

pengumpulan data, antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Investigasi ini menggunakan metode analisis induktif, yang melibatkan pengembangan sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang kemudian diverifikasi. Temuan investigasi ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuhnya. Masalah ini dapat diperbaiki melalui penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai dan praktik pengasuhan yang tepat. Upaya kolaboratif dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh melalui berbagai gaya pengasuhan, termasuk metode penasehat, instruksional, dan keteladanan. Mengenai anjuran yang dikemukakan oleh para ulama. Untuk meningkatkan keterampilan anak asuh dan mempromosikan sosialisasi, sangat penting bagi manajemen panti asuhan untuk memasukkan berbagai kegiatan dan keterampilan ke dalam program mereka. Kegiatan ini harus terjadwal dan dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan bahwa anak asuh dibekali dengan berbagai keterampilan dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Sangatlah penting bagi calon pengasuh dan pengasuh saat ini untuk meningkatkan kinerja pelayanan bagi anak asuh dengan mengutamakan keikhlasan dan kerjasama dengan sesama pengurus. Selanjutnya, terapkan inisiatif layanan baru yang ditujukan untuk melayani anak-anak asuh, dengan tujuan perluasan bertahap setiap tahun.

- 3 Surtika (2020). Dengan Judul “Peran Yayasan Yatim Piatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh”. Adapun Permasalahan dalam

penelitian ini adalah masih belum maksimalnya yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh dikarenakan kurangnya donatur yang berkesinambungan untuk melengkapi berbagai kebutuhan anak asuh. Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Temuan investigasi ini bersifat indikatif. Temuan studi menunjukkan bahwa upaya yayasan untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, khususnya di bidang pendidikan, serta kebutuhan mendasar lainnya seperti persediaan makanan. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti. Untuk menarik lebih banyak donatur dan memenuhi kebutuhan anak asuh dengan lebih baik, yayasan disarankan untuk unggul dalam menghasilkan kemajuan baru. Kemajuan yang signifikan dapat terwujud dalam bentuk brosur hemat biaya yang disesuaikan secara tepat dengan audiens yang dituju, misalnya selebaran yang disebarluaskan di lembaga pendidikan, perusahaan, dan organisasi masyarakat. Selain itu, sangat penting bagi yayasan untuk mempertahankan kehadiran yang konsisten di platform media sosial untuk menyebarkan informasi terkini terkait inisiatifnya. Pendekatan ini akan menarik calon anggota yang mungkin menyatakan minat untuk bergabung dengan yayasan.

4. Nurhalimah (2020). Dengan Judul “Peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh”. Permasalahan yang diteliti adalah pelayanan yang kurang memadai, khususnya ketidaksesuaian antara jumlah pelayanan keperawatan dengan jumlah lansia yang mendapat pelayanan di Panti

Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jambi. Selain itu, kurangnya fasilitas yang tersedia untuk lansia masih menjadi perhatian. Penyelidikan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menawarkan konsultasi kepada lansia, memberikan identifikasi, dan mengatur layanan kesehatan mingguan dapat meningkatkan rasa nyaman dan kesejahteraan mereka. Peneliti merekomendasikan perekrutan perawat tambahan atau staf preventif untuk melayani hingga 70 klien UPTD PSTW. Untuk mengatasi kekurangan perawat, peneliti menyarankan agar panti asuhan dapat memanfaatkan bantuan para relawan simpatisan, seperti masyarakat setempat, ORMAS, dan organisasi ekstra kurikuler. Selain memberikan layanan kepada lansia, para relawan akan mendapatkan pelatihan dalam menangani populasi geriatri, sehingga meningkatkan kemahiran mereka dalam domain ini. Selain personel yang bertanggung jawab untuk melayani klien, disarankan untuk membangun lokasi alternatif UPTD PSTW yang lokasinya strategis dan jauh dari pinggir jalan. Langkah ini dimaksudkan untuk mencegah potensi masuknya pelanggan, yang dapat menyebabkan ruang terbatas dan akibatnya menghambat kenyamanan pelanggan lanjut usia.

5. M. Abdul Najib (2020). “Peran Pelayanan Panti Dalam meningkatkan Kesejahteraan lanjut usia non potensial di panti pelayanan sosial lanjut usia “cepiring” Kendal”. Layanan kesejahteraan yang ditawarkan oleh panti asuhan terhambat oleh berbagai faktor penghambat, antara lain

alokasi anggaran yang tidak mencukupi dari pemerintah daerah, infrastruktur yang tidak memadai, kapasitas sumber daya manusia yang kurang optimal, dan pengelolaan lansia yang bermasalah. Investigasi ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk analisis penelitian kualitatif, dengan tujuan menjelaskan fenomena dan meneliti data empiris yang berkaitan dengan konstruksi teoretis. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data adalah analisis fungsionalisme struktural. Hasil temuan menunjukkan bahwa Panti Sosial Lansia “Cepiring” Kendal berperan penting dalam memberikan pelayanan jaminan pemenuhan kebutuhan dasar hidup dan dukungan sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu lanjut usia yang dianggap tidak potensial. . Panti asuhan menawarkan berbagai layanan kesejahteraan, meliputi tahap penerimaan, advokasi sosial, kebutuhan dasar, kesehatan, bimbingan, dan pemutusan hubungan kerja. Petugas Panti Asuhan bertanggung jawab atas berbagai tugas termasuk pemberian informasi, motivasi, advokasi, perantara, mediasi, konsultasi, koordinasi, persahabatan, keahlian, pendidikan, dan berbicara di depan umum. Peneliti telah memberikan saran:

- a. Sangat penting bagi staf panti asuhan profesional, pekerja sosial, dan pramu rukti untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sejalan dengan peran mereka sebagai perantara dalam memenuhi

kebutuhan pangan dan koordinator dalam memastikan penyediaan layanan kesehatan yang tepat.

b. Petugas non-profesional harus meningkatkan pelatihan dan pembinaan bagi pekerja sosial dan pramu rukti untuk memastikan penyediaan layanan kesejahteraan yang optimal.

c. Diharapkan para lansia yang tidak memiliki potensi dapat mempertahankan gaya hidup yang nyaman di dalam panti asuhan.

Orang lanjut usia yang menunjukkan kecenderungan nakal sebaiknya memupuk hubungan positif dengan teman sebayanya.

NO	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	INTAN RIZQITA NINGTIHANA (2021)	Strategi dinas sosial kota batu dalam meningkatkan Kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia) terlantar.	Kualitatif	1. mengusulkan lansia terlantar untuk mendapatkan program bantuan insentif lansia yang diberikan Rp. 500.000. perbulan.	1. tempat penelitian. 2. tahun penelitian 3. hanya mensejahterakan lansia
2.	MAULIDYA NUR DHEANI (2021)	Peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh	Kualitatif	1. Pendidikan formal, anak-anak berpendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan	1. tempat penelitian. 2. tahun penelitian 3. hanya mensejahterakan anak

				tinggi 2. pendidikan informal berupa pendidikan keagamaan dan ketrampilan.	yatim saja 4. menanggung pendidikan sekolah sampai selesai.
3.	IKA HEMAS SURTIKAH (2020)	Peran yayasan yatim piatu dalam meningkatkan Kesejahteraan anak asuh.	Kualitatif	1. dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka khususnya dari segi pendidikan. 2. kebutuhan pokok lainnya seperti sembako.	1. tempat penelitian. 2. tahun penelitian. 3. hanya memberikan kesejahteraan bagi anak yatim tidak dengan lansia.
4.	NURHALIMAH (2020)	Upaya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi dalam Mensejahterakan Klien Lanjut Usia	Kualitatif	1. memberikan konsultasi supaya memberikan perasaan nyaman terhadap lansia, memberikan identifikasi, memberikan pelayanan kesehatan yang diadakan setiap hari Kamis.	1. Tempat penelitian 2. Tahun penelitian 3. memberikan pelayanan kesehatan setiap hari Kamis

5.	M. ABDUL NAAJIB (2020)	Peran Pelayanan Panti Dalam meningkatkan Kesejahteraan lanjut usia non potensial di panti pelayanan sosial lanjut usia “cepiring” kendal)	Kualitatif	pelayanan advokasi sosial, pelayanan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan, dan pelayanan terminasi.	1. Tempat penelitian. 2. tahun penelitian.
----	------------------------	---	------------	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Strategi

Sepanjang perjalanan hidup individu, mereka selalu berafiliasi dengan beberapa bentuk organisasi. Setiap entitas terlibat dalam operasi yang memerlukan manajemen dan perencanaan strategis. Layanan kemanusiaan adalah kegiatan organisasi yang memerlukan manajemen yang efektif dan pengambilan keputusan strategis. Organisasi Layanan Manusia (HSOs) adalah entitas yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan untuk kehidupan yang sejahtera melalui penyediaan layanan kemanusiaan. Dalam bidang kesejahteraan sosial, usaha tersebut dilakukan dengan suatu profesi yang biasa disebut dengan pekerjaan sosial. Upaya organisasi dikategorikan menjadi tiga kelompok berbeda, yaitu pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemeliharaan (rehabilitasi).

Istilah "manajemen" berasal dari kata "manajemen", yang berasal dari kata kerja "mengelola". Kata kerja ini mengacu pada tindakan mengarahkan, mengendalikan, atau mengatur entitas tertentu. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu dalam posisi otoritas mengatur, mengarahkan, dan memotivasi karyawan atau pekerja menuju pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi manajemen strategis berbeda-beda di antara para ahli di bidang ilmu manajemen. Penulis karya tersebut di atas berjudul "Yudistira, A. R. (2014)" adalah James A.F. Manajemen mengacu pada koordinasi sistematis sumber daya dan personel organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota dalam organisasi.

Wheelen, seperti yang dikutip dalam Eddy (2016), mendefinisikan manajemen strategis sebagai proses membuat pilihan manajerial dan mengimplementasikan tindakan yang berujung pada pengembangan strategi efektif yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan analisis SWOT.

Pearce dan Robinson (2008) menegaskan bahwa manajemen strategis terdiri dari serangkaian tindakan yang bertujuan merancang dan melaksanakan rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Routledge Schuler (2010) Istilah "titik pertemuan" mengacu pada penyelarasan strategis yang ditetapkan oleh organisasi antara

sumber daya dan keahlian internalnya, serta peluang dan risiko yang disajikan oleh lingkungan eksternalnya.

Sesuai kutipan Yudistira (2014) dari Fred R. David, manajemen strategis berkaitan dengan keahlian dan kemahiran dalam merancang, melaksanakan, dan menilai resolusi antar departemen yang memfasilitasi suatu entitas dalam mencapai tujuannya.

Definisi manajemen strategis yang digunakan penulis berasal dari Fred R. David, sebagaimana dikemukakan dalam Yudistira (2014). Bidang Manajemen Strategis. Kerangka manajemen strategis terdiri dari tiga tahap berbeda yang penting untuk realisasi tujuan dan penciptaan hasil yang berharga. Tahapan ini biasa disebut sebagai konsep pencapaian tujuan.

1. Perumusan strategi

Proses tersebut meliputi identifikasi peluang dan ancaman organisasi, evaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, perumusan tujuan jangka panjang, pembuatan strategi alternatif, dan akhirnya, pemilihan strategi khusus untuk implementasi. Dalam bidang manajemen organisasi, merupakan gagasan yang diterima secara luas bahwa tidak ada entitas yang memiliki sumber daya tak terbatas. Oleh karena itu, ahli strategi bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang bijaksana mengenai opsi mana yang akan menghasilkan hasil yang paling menguntungkan bagi organisasi. Terlepas dari keadaannya, pilihan strategis memiliki implikasi fungsional yang signifikan dan dampak yang bertahan

lama pada entitas. Pengembangan rencana strategis melibatkan analisis SWOT, yang memerlukan penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Analisis SWOT adalah metode melakukan evaluasi deskriptif terhadap situasi dan kondisi, yang digunakan untuk mengenali faktor internal dan eksternal.

2. Implementasi strategi

Organisasi diberi mandat untuk menetapkan tujuan tahunan, mengembangkan kebijakan, memberi insentif kepada karyawan, dan mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan strategi yang dirumuskan secara efektif. Istilah "implementasi strategis" sering disebut sebagai "tindakan manajemen strategis" dalam wacana akademik. Proses penerapan strategi melibatkan pengaktifan personel dan eksekutif untuk menerjemahkan strategi yang dirancang ke dalam langkah-langkah praktis. Eksekusi yang efektif dari rencana strategis bergantung pada kapasitas manajer untuk menginspirasi dan memberi insentif kepada bawahan mereka, keterampilan yang sebagian besar dicirikan oleh intuisi subjektif daripada keahlian objektif. Akibatnya, perolehan keterampilan interpersonal sangat penting untuk pelaksanaan rencana strategis yang efektif.

3. Evaluasi strategi

Pada fase akhir dari manajemen strategis, sangat penting bagi manajer untuk memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi

ketika strategi tertentu tidak bekerja secara optimal. Proses evaluasi strategi melibatkan inisiatif tindakan korektif yang ditujukan untuk memverifikasi pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adaptasi strategi sangat penting karena sifat dinamis dari faktor internal dan eksternal.

Keunggulan manajemen strategis, sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David dalam Kalla (2018), melampaui kerangka konseptual manajemen strategis. Secara khusus, manajemen strategis memungkinkan organisasi untuk secara proaktif membentuk masa depan mereka, bukan hanya bereaksi terhadap rangsangan eksternal. Selanjutnya, manajemen strategis memberdayakan organisasi untuk memulai dan mempengaruhi berbagai kegiatan, bukan hanya menanggapi mereka, sehingga memberikan kontrol yang lebih besar atas nasib mereka sendiri. Manfaat manajemen strategis telah diakui dan disadari oleh pemilik usaha kecil, CEO, presiden, dan manajer organisasi nirlaba dan nirlaba. Sepanjang sejarah, keuntungan utama dari manajemen strategis adalah untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi unggul melalui pendekatan yang lebih metodis, koheren, dan logis untuk menentukan pilihan strategis. Keuntungan utama dari manajemen strategis dengan ini dinyatakan.

2.2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang biasa digunakan dalam pengaturan bisnis dan organisasi. Ini melibatkan

identifikasi dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang entitas, dan Analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, adalah alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut di atas yang berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Berbagai sumber, seperti pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, bank, dan mitra di perusahaan lain, dapat memberikan informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman. Banyak perusahaan menggunakan bantuan agen pemindaian untuk mendapatkan stek pers, penelitian online, dan evaluasi pola domestik dan internasional yang relevan (Richard L. dalam Nisak, Z. (2013).

Selain itu, Nisak (2013) menyoroti bahwa analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats, adalah alat strategis yang digunakan untuk merumuskan strategi bisnis yang bergantung pada keadaan yang mempengaruhi kinerja organisasi. Fredi Rangkuti dikutip sebagai pendukung pendekatan ini. Variabel ini dikategorikan sebagai faktor internal dan eksternal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan interaksi antara organisasi dan masyarakat yang bertanggung jawab atas awal dan kelangsungannya. Ada faktor-faktor tertentu dalam masyarakat yang memberikan pengaruh pada organisasi.

Analisis SWOT adalah alat strategis yang memerlukan evaluasi komprehensif baik faktor internal maupun eksternal, dengan tujuan

mengidentifikasi area potensial untuk perbaikan dan merancang solusi yang tepat. Faktor-faktor tersebut di atas berasal dari urgensi, keadaan, dan skenario yang dihadapi oleh organisasi atau personel di dalamnya, yang menjadi bahan analisis. Berdasarkan premis ini, langkah-langkah strategis akan ditempuh untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat kemunduran dan kemajuan perusahaan. Program pengembangan SDM, yang akan dianalisis, diantisipasi untuk secara efektif mengatasi tantangan dan persyaratan terkait tenaga kerja perusahaan.

Sebelum memahami faktor internal, eksternal dan manfaat analisis SWOT kita terlebih dahulu harus memahami kegunaan dari analisis SWOT . Kegunaan Analisis SWOT Secara umum, analisis SWOT dipakai untuk:

- a. Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi.
- b. Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.
- c. Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal Perusahaan.
- d. Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita.
- e. Mengetahui posisi sebuah lembaga diantara lembaga-lembaga lain.

f. Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

Analisis SWOT adalah alat yang menyangdingkan faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan, sebagaimana terlihat dari pembahasan di atas. Kerangka analisis SWOT terdiri dari empat elemen kunci, yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Faktor eksternal dan internal adalah dua komponen kunci yang mempengaruhi berbagai aspek organisasi. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kinerja, pengambilan keputusan, dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Pengertian Sebagaimana dikemukakan Irham Fahmi dalam publikasi Nisak, Z. (2013). Untuk melakukan analisis *SWOT* yang komprehensif, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta keuntungan yang merupakan komponen penting dari analisis SWOT.

a. Faktor eksternal

Pembentukan peluang dan ancaman (O dan T) dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Faktor ini berkaitan dengan kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan. Faktor ini meliputi lingkungan industri dan bisnis makro, serta ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

b. Faktor internal

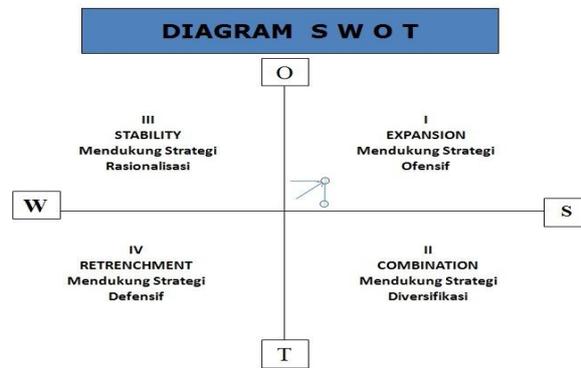
Perkembangan kekuatan dan kelemahan (S dan W) dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor ini berkaitan dengan

kondisi yang berlaku di dalam perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Faktor internal mencakup berbagai domain manajemen fungsional seperti pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

c. Manfaat Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT secara luas dianggap sebagai pendekatan analitis mendasar yang memfasilitasi pemeriksaan subjek atau masalah dari empat perspektif yang berbeda. Biasanya, hasil analisis mencakup pemberian panduan atau saran untuk meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan peluang saat ini, mengurangi kelemahan, dan mencegah potensi ancaman. Jika digunakan dengan tepat, analisis ini dapat memfasilitasi identifikasi perspektif yang terlewatkan atau sebelumnya tidak teramati. Seperti yang disimpulkan dari wacana sebelumnya, analisis SWOT berfungsi sebagai alat yang berharga untuk melakukan analisis strategis. Analisis ini berfungsi sebagai mekanisme untuk memitigasi kekurangan yang melekat pada perusahaan atau organisasi dan memitigasi efek dari tantangan yang muncul dan membutuhkan penyelesaian.

d. Diagram SWOT



Gambar 2.2 Diagram SWOT untuk penelitian kuantitatif

INTERNAL EKSTERNAL	Strengths	Weaknesses
Opportunities	Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.	Strategi WO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
Threats	Strategi ST: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).	Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

Gambar 2.3 Diagram SWOT untuk penelitian Kualitatif

Matriks SWOT adalah diagram kualitatif yang terdiri dari delapan kotak. Dua kotak teratas mewakili faktor eksternal yaitu peluang dan tantangan, sedangkan dua kotak di sebelah kiri mewakili faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Empat kotak sisanya berkaitan dengan isu-isu strategis yang muncul dari persimpangan faktor internal dan eksternal.

2.2.3 Undang Undang Kesejahteraan anak yatim dan lansia

Saat ini, kebijakan yang menyangkut kesejahteraan dan perlindungan anak dituangkan dalam beberapa peraturan, salah satunya adalah Pasal 34 UUD 1945. Pasal khusus ini mengatur bahwa negara bertanggung jawab untuk memberikan pengasuhan kepada anak-anak miskin dan terlantar. Ayat di atas menjelaskan bahwa baik badan pemerintahan pusat dan daerah menawarkan jaminan, otorisasi, pemulihan, dan pengamanan. Upaya saat ini sedang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 mengatur secara khusus tentang kesejahteraan anak. Pasal 4 undang-undang tersebut menyatakan bahwa “anak yang tidak mendapat pengasuhan orang tua berhak mendapat pengasuhan anak baik dari negara, orang pribadi, atau badan”. Ketentuan ini menyoroti keterlibatan negara dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yatim piatu. Adapun Undang-Undang tentang kesejahteraan bagi lansia: UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- a. bahwa pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi

social masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah.

- b. bahwa walaupun banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun karena faktor usianya akan banyak menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosialnya.
- c. bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa.
- d. bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi lanjut usia selama ini masih terbatas pada upaya pemberian sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo, yang pada saat ini sudah tidak memadai apabila dibandingkan dengan perkembangan permasalahan lanjut usia, sehingga mereka yang memiliki pengalaman, keahlian, dan kearifan perlu diberi kesempatan untuk berperan dalam pembangunan.

Mengingat: Pasal 5 ayat (1), Pasal 20 ayat (1), dan pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 Dengan Persetujuan DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
MEMUTUSKAN Menetapkan: UNDANG-UNDANG TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA:

Pasal 1 Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- 1) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan social baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.
- 2) Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas.
- 3) Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.
- 4) Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.
- 5) Masyarakat adalah perorangan, keluarga, kelompok, dan organisasi sosial dan/atau organisasi kemasyarakatan.
- 6) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya beserta kakek dan/atau nenek.
- 7) Perlindungan Sosial adalah upaya Pemerintah dan/atau masyarakat untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi lanjut usia tidak potensial agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

- 8) Bantuan Sosial adalah upaya pemberian bantuan yang bersifat tidak tetap agar lanjut usia potensial dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.
- 9) Pemeliharaan Taraf Kesejahteraan Sosial adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus-menerus agar lanjut usia dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.
- 10) Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- 11) Pemberdayaan adalah setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2.2.4 Dasar Hukum Yayasan

Sudah menjadi fakta umum bahwa yayasan adalah badan hukum di Indonesia. UU Yayasan, khususnya UU No. 48 Tahun 2004, telah diundangkan untuk menjamin kepastian hukum dan memberikan landasan hukum yang kokoh bagi tumbuh dan berkembangnya yayasan di tanah air. Tujuan utama dari kerangka hukum ini adalah untuk mencegah kesalahan pengelolaan yayasan, yang dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan tidak hanya bagi para pendiri tetapi juga bagi pihak ketiga atau pemangku kepentingan lainnya.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Yayasan Nomor 16 Tahun 2001 Jo Nomor 28 Tahun 2004, secara tegas disebutkan dalam Pasal 1 ayat (1) bahwa yayasan adalah badan hukum tersendiri yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan, didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. tujuan-tujuan di bidang kesejahteraan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, dan tidak beranggotakan siapa pun. Meskipun tidak ada pernyataan eksplisit dalam undang-undang yang menunjuk yayasan sebagai badan hukum nirlaba, tujuan sosial, agama, dan kemanusiaannya membuatnya demikian.

Signifikansi undang-undang ini terlihat dari cara yang memberlakukan akuntabilitas pada pengurus Yayasan, baik dalam operasi internal mereka maupun sebagai badan hukum di lingkungan eksternal. Yayasan ini bercirikan aspek sosial, kemanusiaan, dan keagamaan, dan tujuan utamanya bukan untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai Pasal 3 Ayat (2) UU No. 16 Tahun 2001, yayasan dilarang membagikan hasil usahanya kepada pegawainya, termasuk pembina, pengurus, dan pengawas. Sesuai Pasal 5 secara tegas disebutkan bahwa kekayaan yayasan yang dapat berupa uang, barang, atau bentuk kekayaan lainnya yang diperoleh melalui ketentuan undang-undang ini, dilarang keras untuk dialihkan atau dibagikan kepada pembina, pengurus, pengawas. , karyawan, atau pihak lain yang mungkin memiliki kepentingan dalam yayasan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.5 Implementasi Dalam Mensejahterakan Anak yatim dan Lansia

Implementasi sesuai dengan sumber (""Rahmat (2017) menerbitkan sebuah karya ilmiah. Kajian kali ini berfokus pada pelaksanaan program bantuan hukum bagi masyarakat miskin di Kabupaten Kuningan. Artikel berjudul "UNIFIKASI" dimuat di Jurnal Ilmu Hukum, volume 4, edisi 1, dan halaman 35-42 Artikel tersebut (2017) membahas tentang proses pengujian data dan penerapan sistem yang telah diperoleh melalui kegiatan seleksi.³ Kesimpulannya, proses implementasi melibatkan pengujian antara konsep dan konseptualisasi atau antara representasi tekstual. Tolong berikan saya teks pengguna sehingga saya dapat menulis ulang untuk menjadi akademis. Analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa implementasi adalah prosedur sistematis yang bertujuan untuk menilai, meneliti, dan mengukur keefektifan peraturan atau Kebijakan Proses ini berfungsi untuk menentukan apakah suatu program memerlukan evaluasi atau tidak.

Ada beberapa implementasi kualitas hidup yang perlu di berikan kepada anak yatim dan lansia:

1. Kualitas Hidup Dari Segi Materi

Melalui penelitian yang tekun, tingkat pemeliharaan kesejahteraan yang sesuai tercapai, menghasilkan hasil yang selaras dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penyediaan yang memadai telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan, sandang, dan perumahan.

2. Kualitas Hidup Dari Segi Fisik

Semua penerima dalam kelompok khusus ini menunjukkan kondisi fisik yang sehat. Suasana guest house tampak higienis dan nyaman. Kondisi fisik para penerima bantuan nampaknya cukup memuaskan.

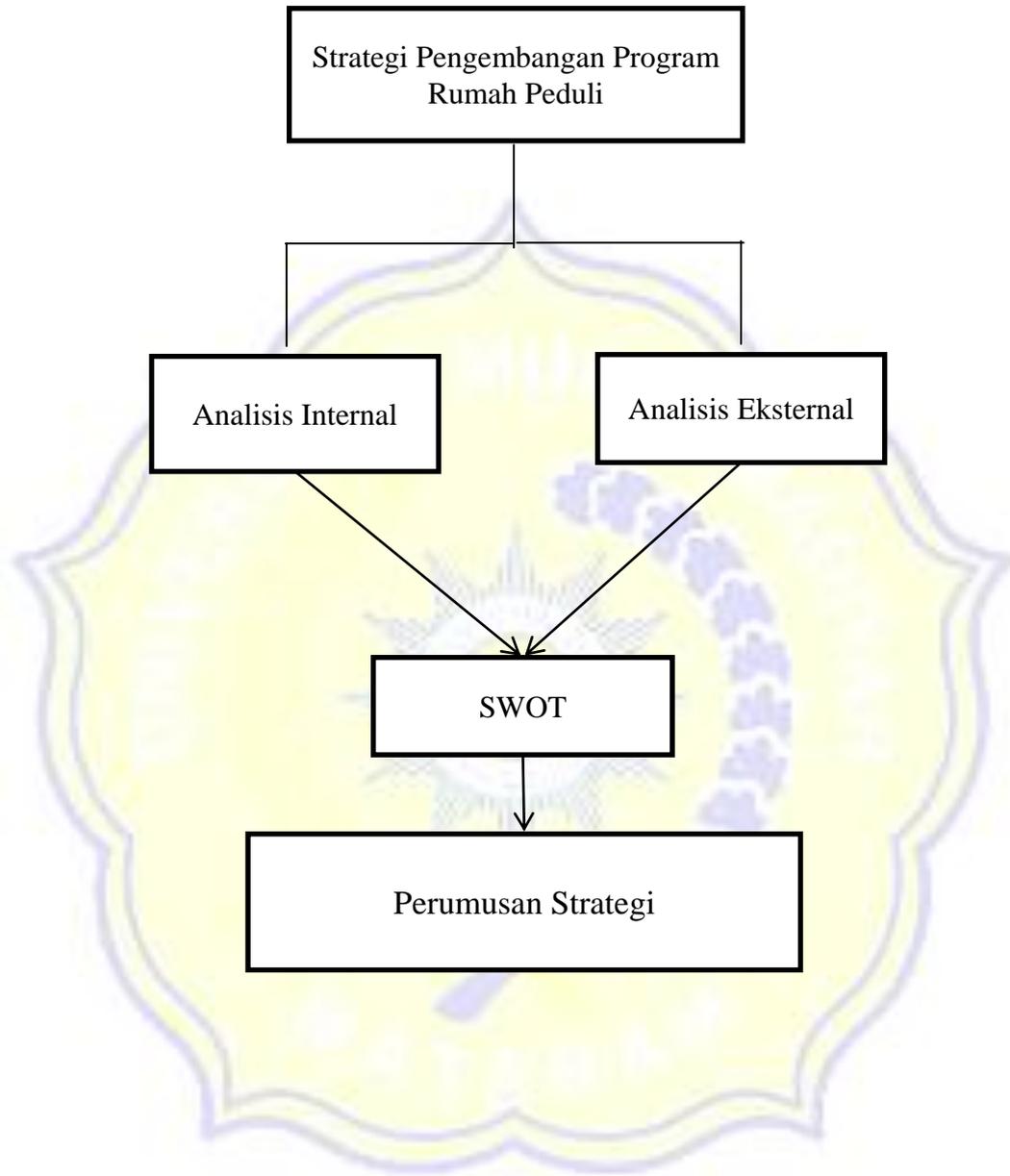
3. Kualitas Hidup Dari Segi Mental

Tujuan dari bimbingan rekreasi dan intervensi penjangkauan bagian bimbingan sosial adalah untuk mempromosikan kesejahteraan mental penerima manfaat dengan mencegah timbulnya gangguan psikologis. Penyediaan bimbingan dan fasilitas rekreasi, bersama dengan pelaksanaan wisata, dapat berdampak positif bagi kesehatan mental penerima manfaat.

4. Kualitas Hidup Dari Segi Spiritual

Penyediaan konseling agama terjadi setiap tiga minggu, dan adanya fasilitas untuk melakukan praktik keagamaan meningkatkan kesejahteraan penerima dari sudut pandang spiritual. Hal ini dibuktikan dengan sikap positif para penerima yang secara konsisten menunjukkan semangat dalam melaksanakan nasehat spiritual ini. Sikap sehari-hari penerima manfaat sesuai dengan norma agama yang dianut oleh masing-masing individu penerima manfaat dan tidak atipikal.

2.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Agar skripsi menjadi efektif, metode penelitian yang tepat harus digunakan. Strategi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan dapat dipercaya. Pembahasan metode penelitian dalam skripsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Investigasi ini menggunakan bentuk penyelidikan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif seperti yang dialami oleh partisipan penelitian. Ini dicapai melalui penggunaan berbagai metode alami untuk mendeskripsikan fenomena ini secara kontekstual, biasanya melalui penggunaan kata atau kalimat. Keahlian seorang peneliti memainkan peran penting dalam mencapai penelitian berkualitas tinggi dalam metodologi kualitatif, sebagaimana dinyatakan oleh Fairus dan Syah dalam karya Putri (2023).

Berdasarkan sifat pokok bahasan dan hasil yang diinginkan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi kualitatif. Putri (2023) menyatakan bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan pemeriksaan informasi faktual terkini mengenai masalah tertentu. Jenis penelitian ini dilakukan oleh Fairus dan Syah.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan penyelidikan sistematis fenomena deskriptif dan analisis selanjutnya oleh peneliti. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pengarah agar

memfokuskan penelitian sesuai dengan keadaan nyata dilapangan. Penelitian ini hendak mencari bagaimana “Strategi Pengembangan Program Rumah Peduli Dalam Mensejahterahkan Anak Yatim dan Lansia”.

3.2 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Yayasan Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi tau obyek penelitiannya di RT 04 Dusun Kuranji Dalang, Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapai, Kabupaten Lombok Barat Dalam Hal ini Penulis Meneliti Bagaimana strategi Pengembangan Rumah Peduli Dalam Mensejahterahkan anak yatim dan lansia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data verbal dan perilaku yang dikumpulkan dari wawancara dan sumber pengalaman, dilengkapi dengan bahan tertulis seperti dokumen resmi, sumber arsip, jurnal ilmiah, dokumen tertulis resmi, dan karya sastra yang ditulis oleh Putri, N.U. (2023).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pencatatan dokumen, melakukan wawancara, dan

melakukan observasi langsung dari sumber utama. Sedangkan data sekunder tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui sarana pelengkap seperti wawancara dengan perwakilan atau dokumentasi dan observasi data pendukung. Investigasi ini menggunakan data sekunder, yang mengacu pada informasi yang diperoleh melalui catatan tertulis, arsip, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan Melisa dalam Putri, N. U. (2023).

Informan penelitian merujuk pada individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan status kerangka penelitian. Sumber atau responden mengacu pada individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang isu yang ingin diteliti oleh Melisa, seperti yang tertuang dalam penelitian Putri, N. U. (2023).

Saat memilih informan, berbagai kriteria harus diperhitungkan. Hal ini karena proses menjadi informan harus memenuhi berbagai kriteria yang dapat diklasifikasikan dari umum ke khusus, seperti diuraikan di bawah ini. Fairus dan Syah dikutip dalam karya Putri (2023). Individu yang mencapai keahlian dan pemahaman tentang materi pelajaran melalui proses enkulturasi, dimana materi pelajaran tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi secara pengalaman.

1. Individu yang dikategorikan aktif terlibat atau terlibat dalam subjek penelitian.
2. Individu yang memiliki ketersediaan untuk dimintai informasi.
3. Perorangan yang memberikan argumentasi yang didukung oleh data faktual.
4. Individu-individu yang pada awalnya asing bagi peneliti, sehingga menjadikan mereka sebagai narasumber yang merangsang untuk tujuan pengajaran atau penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang terpercaya. Teknik ini dianggap tepat karena mampu menjamin ketepatan peneliti dalam mengidentifikasi informan yang memiliki informasi yang relevan, data yang akurat, dan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian (Fairus & Syah, 2023, dikutip dalam Princess).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. misalnya melalui dokumen, observasi, dan dokumentasi/poto Melisa dalam Putri, N. U. (2023). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa informasi-informasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang tentunya berkaitan dengan yayasan Rumah Peduli Desa Kuranji Dalang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1 Teknik Wawancara

Menurut Putri (2023), wawancara adalah peristiwa atau proses komunikatif dimana pewawancara melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai untuk menanyakan tentang subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara langsung dan komprehensif dengan informan. Informan ini meliputi individu yang memanfaatkan layanan sosial, anggota staf, dan individu lain yang memiliki keahlian di bidangnya.

2 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu jenis metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya. Pengamatan tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga meluas ke entitas alam lainnya. Fairus dan Syah dikutip dalam publikasi berjudul "Putri" pada tahun 2023.

Peneliti menggunakan metodologi yang melibatkan pengamatan dengan mendokumentasikan kondisi yang berlaku di lokasi tertentu. Observasi bertujuan untuk memberikan penjelasan deskriptif tentang tindakan yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam aktivitas, dengan urutan temporal dari tindakan ini ditentukan oleh aktor itu sendiri, seperti yang dirasakan dari peristiwa yang sedang berlangsung.

3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai format, seperti buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar, yang dapat memberikan dukungan yang berharga untuk tujuan penelitian. Pemanfaatan studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap pendekatan untuk pelaksanaan teknik observasi atau wawancara. Pemanfaatan foto atau literatur ilmiah yang sudah ada sebelumnya dapat meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas temuan penelitian. Putri (2023) menyebutkan pengarang Fairus dan Syah.

Studi ini mengacu pada dokumentasi, termasuk data tertulis dan dokumen terkait lainnya, untuk mendukung penelitian. Secara spesifik, data tersebut bersumber dari yayasan panti jompo yang berada di Desa Kuranji Dalang.

3.5 Teknik Sampling

Sejatinya, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud menggambarkan karakteristik suatu populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial yang terjadi. Data maupun informasi ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang apa adanya. Maka dengan demikian, peneliti nantinya akan mampu mendeskripsikan kejadian yang diteliti secara utuh (Bungin, 2012). Menurut Bungin (2012) dalam prosedur sampling yang paling penting ada adalah bagaimana dalam menentukan informan kunci (key informan) atau dalam situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

Dalam penelitian ini sendiri peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Dari hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah:

NO	NAMA	JABATAN
1	M. Sidik	Kepala Desa dan Pendiri Yayasan Rumah Peduli
2	Mahwan	Ketua Yayasan Ruamh Peduli
3	Ika Satriani	Sejretaris Rumah Peduli
4	Nur	Masyarakat yang sering memasak Untuk Anak Yatim dan Lansia Yayasan Rumah Peduli

3.6 Trigulasi Data

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah pemeriksaan kembali kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya oleh pihak lainnya yang dapat dipercaya (moelong, 2002). Adapun teknik trianglasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, artinya melakukan perbandingan dan memeriksa kembali suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, memeriksa data yang diperoleh dari seorang informan (pegawai) yang kemudian data tersebut di cek kembali dengan bertanya kepada informan yang lainnya secara terus-

menerus sampai tidak ditemukan lagi data atau informasi yang baru (moelong, 2005). Dari penjelasan tersebut, penelitian ini nantinya akan lebih diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai strategi pengembangan program rumah peduli dalam mensejahterahkan anak yatim dan lansia di desa kurANJI dalang

3.7 Analisis Data

Analisis data mengacu pada eksplorasi sistematis dan konsolidasi data yang berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang relevan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman data dan memungkinkan diseminasi temuan kepada pemangku kepentingan terkait. Kajian Putri (2023) menampilkan Melisa sebagai subjek.

Adapun proses Analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Proses analisis data tidak lengkap tanpa dimasukkannya pengumpulan data sebagai komponen fundamental. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah prosedur penting yang melibatkan kurasi yang hati-hati dari data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini memerlukan penyederhanaan dan transformasi data untuk memfasilitasi analisis dan interpretasi. Proses reduksi data dimulai sejak awal pengumpulan data, melibatkan teknik-teknik seperti summarization, coding, identifikasi tema, clustering, penulisan memo, dan metode serupa

lainnya. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menghilangkan data atau informasi yang asing atau tidak relevan.

3. Display Data

Tujuannya adalah untuk menggambarkan kumpulan data terorganisir yang memfasilitasi kemampuan untuk membuat kesimpulan dan menerapkan tindakan. Data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk naratif, meskipun format alternatif seperti matriks, diagram, tabel, dan bagan juga dapat digunakan untuk tujuan penyajian.

4. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan.

Langkah akhir dalam proses analisis data melibatkan penarikan kesimpulan melalui aktivitas interpretasi, yang memerlukan identifikasi makna yang mendasari data yang disajikan. Proses analisis data melibatkan beberapa kegiatan yang menjembatani kesenjangan antara tampilan data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif, khususnya, adalah kegiatan yang berkelanjutan dan berulang yang membutuhkan keterlibatan berkelanjutan. Selain itu, data yang dianalisis telah dijelaskan dan ditafsirkan melalui sarana lisan atau tertulis untuk menggambarkan fenomena di domain masing-masing atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian diekstraksi.

Proses validasi data tersebut di atas melibatkan analisis menyeluruh terhadap semua data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan selama kerja lapangan, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pendukung, untuk memastikan keakuratan dan keandalan data.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Pendekatan analitis ini memfasilitasi identifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal, khususnya kekuatan dan kelemahan suatu entitas. Faktor eksternal, khususnya peluang dan ancaman, memainkan peran penting. Matriks IFAS (Ringkasan Analisis Faktor Strategis Internal) digunakan untuk memasukkan faktor internal.

Penggabungan faktor eksternal dicapai melalui pemanfaatan kerangka kerja yang dikenal sebagai matriks Ringkasan Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS). Setelah menyelesaikan kompilasi matriks faktor strategis internal dan eksternal, hasil berikutnya kemudian dimasukkan ke dalam model kualitatif, khususnya matriks SWOT, untuk menyusun strategi kompetitif organisasi. Matriks Faktor Strategis, baik Internal (IFAS) maupun Eksternal (EFAS), dikembangkan.